

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan manusia. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan suatu bangsa mempunyai hubungan yang linier dengan kesejahteraan bangsa tersebut.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena pemerintah sadar bahwa dengan membenahi sistem pendidikan nasional berarti meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha tersebut meliputi pembangunan infrastruktur, penyediaan dana dan peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum dan usaha lainnya. Penyempurnaan kurikulum telah dilakukan berkali-kali meliputi setiap tingkat institusional dan seluruh mata pelajaran.

Mata Pelajaran Biologi sebagai bagian dari rumpun Mata Pelajaran Sains dan Teknologi telah mengalami beberapa kali revisi kurikulum dan penyempurnaan kurikulum. Salah satu materi yang dipandang esensial adalah konsep Ekologi, mengingat konsep ini mampu membangun kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor siswa untuk menyadari bahwa permasalahan sumber daya alam yang paling penting adalah bahwa alam mempunyai keterbatasan daya dukung, daya regenerasi, dan daya asimilasi (Guntur, 2004:6). Selama eksploitasi sumber daya alam ada di bawah batas daya dukung, daya regenerasi, dan daya asimilasi maka sumber daya alam tersebut bisa terbaharui dan lestari, kalau tidak maka akan berakibat munculnya bencana bagi kehidupan manusia.

Oleh karena begitu pentingnya konsep ekologi tersebut dan perkembangan kajian semakin kompleks dan pesat tidak mungkin guru menginformasikan semua fakta atau konsepnya kepada peserta didik, maka guru diharapkan berusaha sedemikian rupa untuk dapat merancang suatu metode atau pendekatan yang cocok agar siswa berpeluang belajar secara memadai dan efektif

Kenyataan yang ditemui sehari-hari di kelas ialah bahwa seringkali guru melaksanakan pembelajaran secara tidak efektif dimana guru menyajikan pembelajaran yang bertopang pada konsep yang abstrak yang sulit diterima siswa secara utuh dan mendalam, sehingga pemahaman siswa hanya terbatas pada konsep yang terajarkan dan lebih banyak sebagai sesuatu yang diingat dan tidak terapresiasi secara mendalam serta kurang mampu mengkomunikasikan. Menurut Kurniati (2001: 4) hal ini terjadi karena pada umumnya siswa tidak terlibat aktif di dalam PBM. Sebagian besar waktu berlangsung PBM didominasi oleh guru dengan siswa yang bersifat pasif. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan suasana belajar kurang interaktif. Seringkali muncul anggapan bahwa guru selalu benar, sehingga siswa secara pasif menunggu instruksi dari guru tentang apa-apa yang harus dipelajari, apa yang harus dilakukan dll.

Agar siswa bisa belajar lebih aktif, guru harus memunculkan strategi yang tepat dalam memotivasi siswa. Guru harus memfasilitasi siswa agar siswa mendapat informasi yang bermakna, supaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri (Guntur, 2004: 3)

Beberapa pendekatan dapat digunakan guru dalam membelajarkan siswa mengenai konsep ekologi antara lain Pendekatan Kontekstual. Pengajaran secara

kontekstual memungkinkan siswa-siswa TK sampai SMA untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di dalam dan di luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan (*University of Washington* dalam Nur, 2001: 1).

University of Georgia (UGA) CTL (Contextual Teaching Learning) Project 2001 (Heruman, 2003: 9) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran bermakna (*meaningful*), yang menganggap tujuan pembelajaran adalah situasi yang ada dalam konteks tersebut. Pembelajaran kontekstual dapat membantu guru dalam membimbing siswa mencapai tingkat pemahaman konsep yang lebih tinggi dengan mengupayakan siswa aktif mencapai pemahaman konsep tersebut. Tujuan pembelajaran pada pembelajaran ini disepakati bersama oleh guru dan siswa. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa (Dirjen Dikdasmen, 2002:4., 2003:2).

Dalam buku *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah* Dirjen Dikdasmen (2003:9) didapatkan pernyataan bahwa pada lingkungan belajar kontekstual siswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui penemuan, pemberdayaan dan hubungan.

Berdasarkan hal diatas Penulis mencoba melihat efektivitas pendekatan tersebut dengan judul “ **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Konsep Ekologi di kelas I SMA**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Ekologi di Kelas I SMA" ?

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai konsep ekologi pada pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah pembelajaran ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional ?
4. Bagaimana persepsi siswa mengenai pendekatan kontekstual pada pembelajaran konsep Ekologi ?
5. Bagaimana persepsi guru mengenai pendekatan kontekstual pada pembelajaran konsep Ekologi ?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Kemampuan berpendapat yang dimaksud adalah berpendapat tentang

konsep ekologi yang sedang dipelajari

2. Tingkat keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan selama pembelajaran di sekolah. Hal-hal yang diperhatikan antara lain: a) siswa antusias mengikuti KBM, b) intensitas pertanyaan siswa kepada guru, c) intensitas pertanyaan siswa kepada siswa, d) kerja kelompok, e) aktivitas siswa mengerjakan tugas, f) aktivitas siswa dalam diskusi, g) aktivitas siswa dalam merencanakan/ melaksanakan pengamatan, h) aktivitas siswa mengkomunikasikan hasil pengamatan, i) aktivitas siswa mengkomunikasikan ide atau pendapat, j) keceriaan siswa, k) pengelolaan waktu, l) percakapan yang tidak relevan, m) perbuatan yang tidak relevan, n) mengganggu teman, o) melamun, p) mencari perhatian
3. Persepsi guru dan siswa dibatasi hanya pada pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kontekstual

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Menguji keunggulan komparatif pembelajaran dengan pendekatan kontekstual terhadap pembelajaran biasa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi acuan bagi guru biologi tentang penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep biologi
2. Untuk memberi umpan balik kepada guru dalam menyusun suatu rancangan pembelajaran biologi yang lebih bervariasi dan bermakna

3. Sebagai pengalaman bagi peneliti untuk pengembangan pendekatan pada pembelajaran biologi dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

G. Penjelasan Istilah

1. **Pendekatan Kontekstual:** Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka
2. **Pembelajaran Ekologi:** Usaha pendidikan yang membimbing siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada peserta didik. Pada konteks ini adalah usaha memberikan pembelajaran Konsep Ekologi pada siswa kelas I SMU.
3. **Ekologi :** Dalam hal ini adalah salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran biologi yang membahas tentang permasalahan lingkungan hidup yang meliputi daya dukung, daya regenerasi, daya asimilasi serta keterbatasan yang dimilikinya pada semester kedua dengan dua kompetensi dasar yaitu :
 - a. Menguraikan komponen penyusun ekosistem dan perubahannya melalui pengamatan.
 - b. Mendeskripsikan peran komponen ekosistem dalam aliran energi dan daur biogeokimia.:
 (Kurikulum 2004: 2003)
4. **Hasil Belajar :** Kemampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, teori dan hukum mengenai konsep ekologi kelas I SMA sesuai dengan kurikulum 2004

5. Aktivitas belajar : Aktivitas yang sesuai dengan prinsip cara belajar siswa Aktiv. Kegiatan belajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti: mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, memberi prakarsa atau gagasan, menyusun rencana dan sebagainya (Hamalik, 2003: 137)
6. Mengemukakan pendapat: Mengemukakan pendapat dengan menghubungkan konsep/ materi pelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar atau lingkungan kehidupannya
7. Persepsi siswa dan guru: Pendapat atau pandangan siswa dan guru terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Jika persepsi ini kita anggap sebagai suatu sikap, maka itu berarti keadaan penerimaan seseorang terhadap suatu obyek berdasarkan penilaiannya terhadap obyek tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 12)

